

# **PROGRAMING**

## **Perancangan Balai Kesenian Desa Kanigoro**



**Disusun Oleh :  
Aloysius Satrio Nugroho  
61130001**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA  
2017**

# TUGAS AKHIR

## Perancangan Balai Kesenian Desa Kanigoro

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain  
Program Studi Teknik Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur

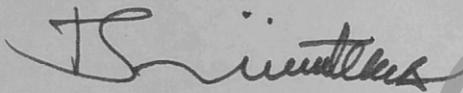
Disusun Oleh :

ALOYSIUS SATRIO NUGROHO  
61130001

Diperiksa di : Yogyakarta

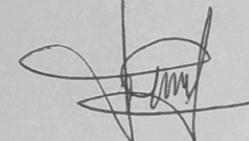
Tanggal : 03 – 04 – 2018

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

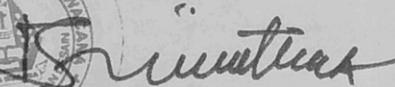
Dosen Pembimbing 2



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Balai Kesenian Desa Kanigoro  
Nama Mahasiswa : Aloysius Satrio Nugroho  
No. Mahasiswa : 61.13.0001  
Mata Kuliah : Tugas Akhir  
Semester : Genap  
Fakultas : Arsitektur dan Desain  
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336  
Tahun : 2017/2018  
Prodi : Teknik Arsitektur

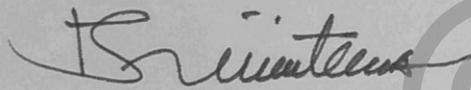
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Teknik Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur pada tanggal :

23 - 03 - 2018

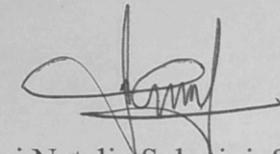
Yogyakarta, 03 - 04 - 2018

Dosen Pembimbing 1



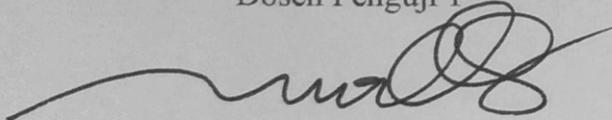
Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing 2



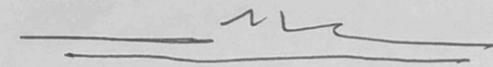
Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Dosen Penguji 1



Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

Dosen Penguji 2



Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan

Dengan sebenarnya bahwa skripsi :

### **Perancangan Balai Kesenian Desa Kaniogo**

adalah benar-benar karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari kutipan maupun ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 – 04 – 2018



Aloysius Satrio Nugroho  
61.13.0001



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME yang telah memberi berkat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Dalam pelaksanaan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr,-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng. selaku ketua prodi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan tugas akhir Program Studi Arsitektur di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
2. Dr,-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng. dan Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing tugas akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu.
3. Kepada keluarga yang telah membimbing serta mendoakan penulis selama proses perkuliahan hingga tugas akhir.
4. Teman-teman, kerabat, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya.

Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 03 – 04 – 2018

  
Penulis

# PERANCANGAN BALAI KESENIAN DESA KANIGORO

## ABSTRAK

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki ciri dan adat yang biasa disebut dengan kebudayaan. Kebudayaan nasional bangsa Indonesia bermula dari kebudayaan yang terdapat di setiap daerah bangsa ini. Berbagai macam kebudayaan yang tersebar di Indonesia menjadikan bangsa ini kaya akan budayanya.

Kebudayaan di Indonesia patutlah untuk dilestarikan agar terhindar dari kepunahan seiring berjalannya waktu. Salah satu kebudayaan di Indonesia yang harus dipertahankan adalah kesenian daerah. Seni adalah keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan. (Alexander Baum Garton). Pada masa kini sudah terdapat kesenian di beberapa daerah yang mulai pudar. Apabila hal ini dibiarkan saja dan tidak mempunyai penanganan yang baik, maka tidak menutup kemungkinan kesenian daerah tidak memiliki generasi penerus.

Salah satu contoh kesenian yang sudah mulai pudar ada di Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Di desa ini banyak sekali perkumpulan kesenian, namun belum adanya wadah bagi para pelaku seni untuk melakukan pementasan, menjadikan kesenian di desa ini jarang dipentaskan. Sehingga hal tersebut juga berdampak pada jadwal latihan kesenian di desa tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut, Tugas Akhir ini mencoba menyelesaikan permasalahan kesenian yang ada di Desa Kanigoro dengan melakukan perancangan balai kesenian yang memberikan wadah bagi pelaku seni untuk melakukan pementasan dan latihan. Perancangan ini mengacu pada lokalitas daerah setempat.

Kata Kunci : Balai Kesenian, Kesenian, Arsitektur Lokal, Gunungkidul.

# KANIGORO VILLAGE ART DESIGN

## ABSTRACT

*Indonesia is a country that has the characteristics and customs commonly called the culture. The national culture of the Indonesian nation stems from the culture that exists in every region of this nation. Various kinds of cultures scattered in Indonesia make this nation rich in culture.*

*Culture in Indonesia should be preserved to avoid extinction over time. One of the cultures in Indonesia that must be maintained is the regional arts. Art is beauty and art is a positive goal to make the audience feel in happiness. (Alexander Baum Garton). At present there is art in some areas that began to fade. If this is left alone and does not have good handling, it does not rule out regional art does not have the next generation.*

*One example of art that has begun to fade is in Kanigoro Village, Saptosari District, Gunungkidul Regency. In this village there are many art gatherings, but there is no place for artists to perform staging, making art in this village rarely staged. So it also affects the art training schedule in the village. Departing from the problem tersebut, this Final Task trying to solve the existing art problems in Kanigoro Village by doing the art hall design that provides a place for artists to perform staging and practice. This design refers to local locality.*

*Keywords: Art Center, Arts, Local Architecture, Gunungkidul*

<b>Pendahuluan</b>	Halaman Judul	I
	Lembar Persetujuan	ii
	Lembar Pengesahan	iii
	Pernyataan Keaslian	iv
	Kata Pengantar	v
	Abstrak	vi
	Daftar Isi	viii
<b>BAB 1</b>	Kerangka Berpikir	01
	Latar Belakang	02
<b>BAB 2</b>	Tinjauan Pustaka	07
	Studi Preseden	10
<b>BAB 3</b>	Programing	15
<b>BAB 4</b>	Tinjauan & Analisis Site	23
	Konsep	28
<b>BAB 5</b>	Poster	33
	Daftar Pustaka	37
<b>Lampiran</b>	Gambar Kerja	38
	3D	121
	Foto Maket	124

# PERANCANGAN BALAI KESENIAN DESA KANIGORO

## ABSTRAK

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki ciri dan adat yang biasa disebut dengan kebudayaan. Kebudayaan nasional bangsa Indonesia bermula dari kebudayaan yang terdapat di setiap daerah bangsa ini. Berbagai macam kebudayaan yang tersebar di Indonesia menjadikan bangsa ini kaya akan budayanya.

Kebudayaan di Indonesia patutlah untuk dilestarikan agar terhindar dari kepunahan seiring berjalannya waktu. Salah satu kebudayaan di Indonesia yang harus dipertahankan adalah kesenian daerah. Seni adalah keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan. (Alexander Baum Garton). Pada masa kini sudah terdapat kesenian di beberapa daerah yang mulai pudar. Apabila hal ini dibiarkan saja dan tidak mempunyai penanganan yang baik, maka tidak menutup kemungkinan kesenian daerah tidak memiliki generasi penerus.

Salah satu contoh kesenian yang sudah mulai pudar ada di Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Di desa ini banyak sekali perkumpulan kesenian, namun belum adanya wadah bagi para pelaku seni untuk melakukan pementasan, menjadikan kesenian di desa ini jarang dipentaskan. Sehingga hal tersebut juga berdampak pada jadwal latihan kesenian di desa tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut, Tugas Akhir ini mencoba menyelesaikan permasalahan kesenian yang ada di Desa Kanigoro dengan melakukan perancangan balai kesenian yang memberikan wadah bagi pelaku seni untuk melakukan pementasan dan latihan. Perancangan ini mengacu pada lokalitas daerah setempat.

Kata Kunci : Balai Kesenian, Kesenian, Arsitektur Lokal, Gunungkidul.

# KANIGORO VILLAGE ART DESIGN

## ABSTRACT

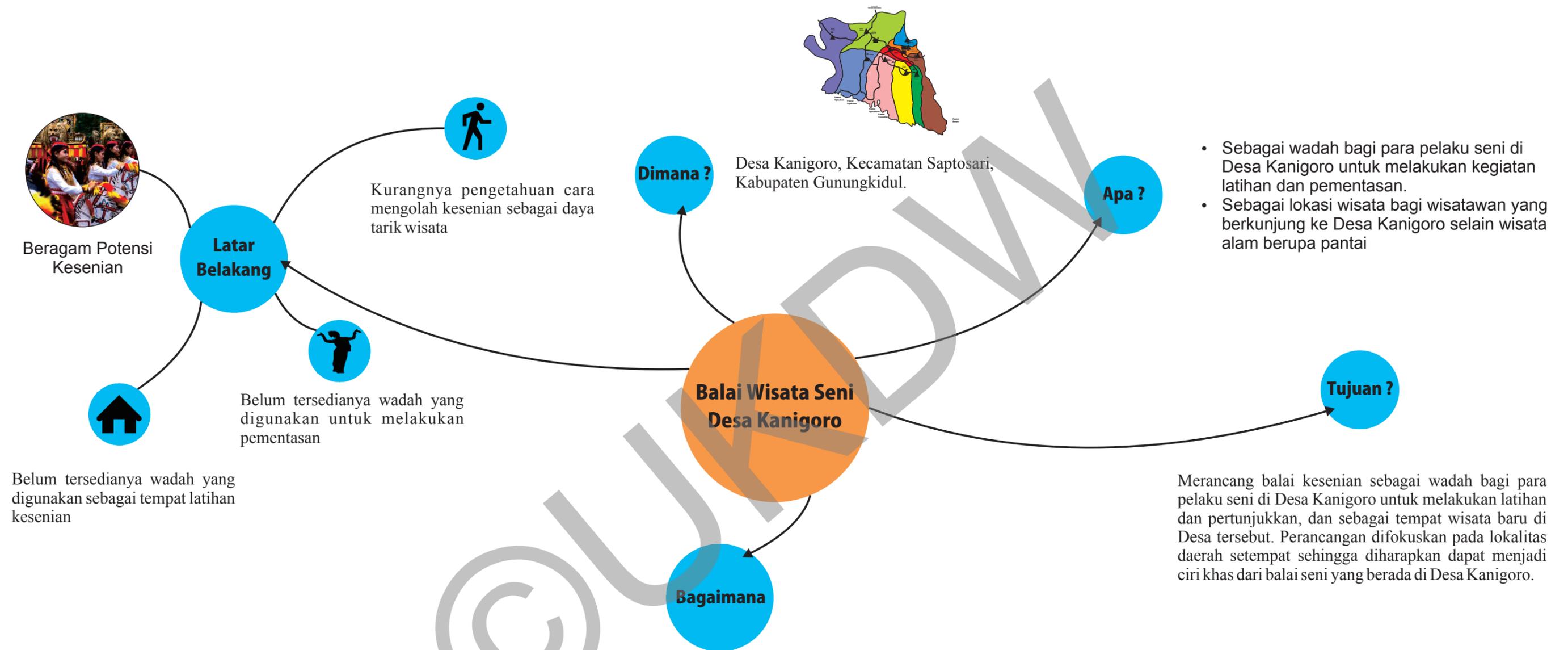
*Indonesia is a country that has the characteristics and customs commonly called the culture. The national culture of the Indonesian nation stems from the culture that exists in every region of this nation. Various kinds of cultures scattered in Indonesia make this nation rich in culture.*

*Culture in Indonesia should be preserved to avoid extinction over time. One of the cultures in Indonesia that must be maintained is the regional arts. Art is beauty and art is a positive goal to make the audience feel in happiness. (Alexander Baum Garton). At present there is art in some areas that began to fade. If this is left alone and does not have good handling, it does not rule out regional art does not have the next generation.*

*One example of art that has begun to fade is in Kanigoro Village, Saptosari District, Gunungkidul Regency. In this village there are many art gatherings, but there is no place for artists to perform staging, making art in this village rarely staged. So it also affects the art training schedule in the village. Departing from the problem tersebut, this Final Task trying to solve the existing art problems in Kanigoro Village by doing the art hall design that provides a place for artists to perform staging and practice. This design refers to local locality.*

*Keywords: Art Center, Arts, Local Architecture, Gunungkidul*

# KERANGKA BERPIKIR



## Pengumpulan Data

- Observasi
- Wawancara
- Survey Lapangan
- Tinjauan Umum Kabupaten Gunungkidul
- Tinjauan Umum Desa Kanigoro

## Landasan Teori

- Studi Literatur
- Studi Preseden

## Analisis

- Lokasi Site
- Kebutuhan dan Besaran Ruang
- Pelaku dan Alur Kegiatan
- Zoning
- Struktur dan Material
- Lanskap

## Konsep Perancangan

- Bentuk Bangunan
- Zoning dan Sirkulasi
- Organisasi Ruang
- Lanskap
- Material
- Struktur



**Transformasi Desain**



# LATAR BELAKANG

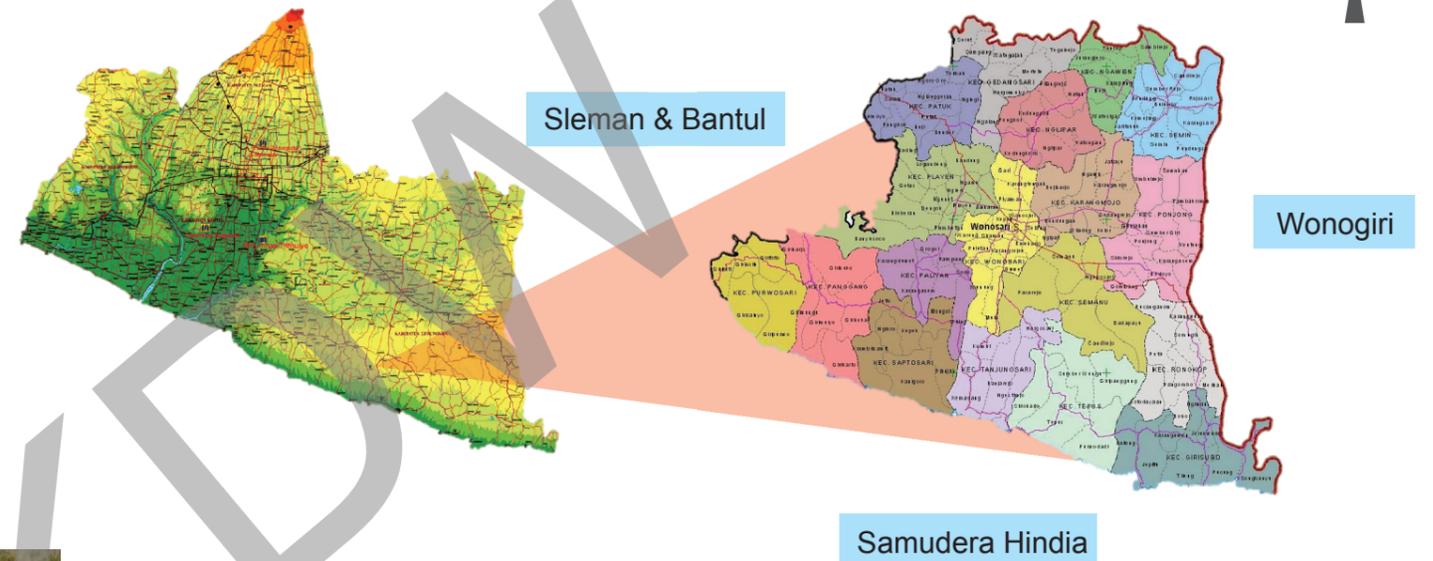
## Kabupaten Gunungkidul

Gunungkidul, merupakan salah satu bagian wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan berada kurang lebih 40 km dari pusat ibukota Propinsi DIY. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km<sup>2</sup> atau 46,63% dari luas Propinsi DIY. Gunung Kidul memiliki typologi wilayah yang berbukit-bukit. Wilayah pegunungan ini memiliki luas kurang lebih 1.656,25 km<sup>2</sup> dengan ketinggian 150-700m.

Secara administratif wilayah di Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 18 kecamatan, 144 desa. Wilayah terluas ada di Kecamatan Semanu yaitu 108,39km<sup>2</sup> (7,3% luas Gunungkidul). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Kecamatan	Luas Area (Km2)	Presentase Terhadap Luas Gunung Kidul
Panggang	99,80	6,72
Purwosari	71,76	4,83
Paliyan	58,07	3,91
Saptosari	87,83	5,91
Tepus	104,91	7,06
Tanjungsari	71,63	4,82
Rongkop	83,46	5,62
Girisubo	94,57	6,37
Semanu	108,39	7,30
Ponjong	104,49	7,03
Karangmojo	80,12	5,39
Wonosari	75,51	5,08
Playen	105,26	7,09
Patuk	72,04	4,85
Gedangsari	68,14	4,59
Nglipar	73,87	4,97
Ngawen	46,59	3,14
Semin	78,92	5,31

### Letak Kabupaten Gunungkidul dari DIY



Tanah Latosol



Tanah Merah & Batu Kapur



Batu Kapur

### Topografi Kabupaten Gunungkidul



# LATAR BELAKANG

## Potensi dan Permasalahan

Ada berbagai macam potensi yang ada di Kabupaten Gunungkidul, diantaranya dalam hal kuliner, wisata, dan kesenian daerahnya. Banyaknya potensi yang ada di Kabupaten ini apabila dikelola secara baik tentunya akan menjadi daya tarik dalam sektor pariwisata dan berdampak pada pertumbuhan perekonomian daerah.



**Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011-2016**

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah Kunjungan
2011	1.299	165.397	616.696
2012	1.800	998.587	1.000.387
2013	3.751	1.333.687	1.337.438
2014	3.060	1.952.757	1.955.817
2015	4.125	2.638.634	2.642.759
2016	3.891	2.989.006	2.992.897

Sumber : Gunungkidul Dalam Angka 2013,2015,2017

**Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Obyek Wisata Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2011-2016**

Tahun	Pendapatan
2011	Rp. 2.086.454.500
2012	Rp. 3.671.484.881
2013	Rp. 5.686.455.700
2014	Rp. 14.301.479.700
2015	Rp. 13.606.914.800
2016	Rp. 18.321.479.700

Sumber : Gunungkidul Dalam Angka 2013,2015,2017

Tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Gunungkidul bisa dikatakan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini memberikan dampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul. Tentunya apabila potensi wisata berupa kuliner, alam, dan kesenian yang ada di Kabupaten ini diolah secara baik, maka tidak menutup kemungkinan perekonomian di daerah tersebut juga akan semakin meningkat dengan antusias kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara di Kabupaten Gunungkidul.

# LATAR BELAKANG

## Potensi dan Permasalahan Kesenian di Kabupaten Gunungkidul

### Pemberitaan Mengenai Kesenian Daerah di Kabupaten Gunungkidul



Kesenian Tradisional belum dilestarikan dengan baik

Kebudayaan lokal belum mendapatkan wadah

Jarang dipentaskan

Pelaku seni mencari even diluar daerah Gunungkidul

Kesenian daerah terancam punah

Sumber : [Gunungkidulpost.com](http://Gunungkidulpost.com)  
[Solopos.com](http://Solopos.com)

**Permasalahan Mengenai Kesenian Daerah di Kabupaten Gunungkidul**

### Jumlah Perkumpulan Seni Menurut Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul

Kecamatan	Jumlah Kesenian
Panggung	136
Purwosari	106
Paliyan	96
Saptosari	71
Tepus	87
Tanjungsari	82
Rongkop	143
Girisubo	120
Semanu	221
Ponjong	186
Karangmojo	190
Wonosari	282
Playen	161
Patuk	164
Gedangsari	137
Nglipar	153
Ngawen	88
Semin	149
Jumlah Keseluruhan	2572

Sumber : *Gunungkidul Dalam Angka 2015*

**Potensi Kesenian Daerah di Kabupaten Gunungkidul**

### Seni Teater

- Kethoprak
- Srandul
- Kethek Ogleng
- Thetelan
- Joko Bodho
- Ande-ande Lumut
- Wayang Beber
- Wayang Kulit
- Wayang Topeng
- Wayang Orang
- Sanggar Pendhalangan



### Seni Tari

- Topeng
- Reyog
- Jathilan
- Doger
- Tayub
- Rodat
- Badui
- Sanggar Tari



### Seni Musik

- Karawitan
- Toklik
- Selawatan
- Cokelan
- Campur Sari
- Gejog Lesung
- Rinding Gumbeng
- Mocopat
- Santi Suara



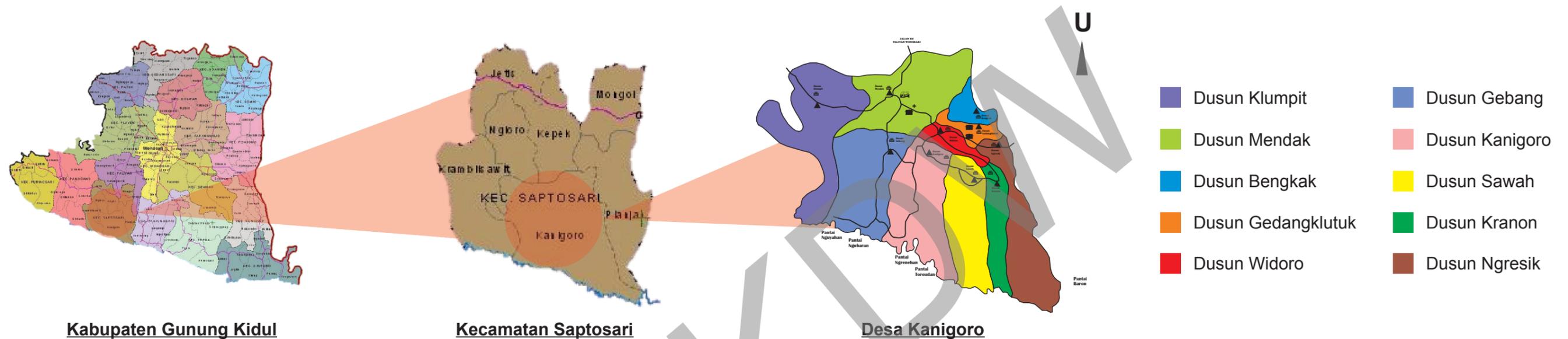
### Seni Rupa

- Sanggar Lukis
- Paes
- Tatah Wayang
- Tatah Topeng
- Wayang Kulit
- Gamelan



# TINJAUAN LOKASI

## Desa Kanigoro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul



Desa Kanigoro merupakan salah satu desa dari wilayah Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul dan berada kurang lebih 5,7 km dari kantor Kecamatan Saptosari. Desa Kanigoro mempunyai luas wilayah 24,88 km<sup>2</sup> atau 28,33% dari luas Kecamatan Kanigoro. Desa yang terletak paling selatan dari Kecamatan Saptosari ini berada pada topografi zona selatan yang termasuk kedalam wilayah pengembangan gunung seribu dengan ketinggian antara 0-300 mdpl. Secara administratif wilayah di Desa Kanigoro terbagi

### Kondisi Daerah Desa Kanigoro

#### Kondisi Lahan



- Kondisi lahan berkontur
- Pola hunian mengikuti kontur lahan

#### Jenis Tanah



- Tanah Karst
- Batu Kapur

#### Vegetasi



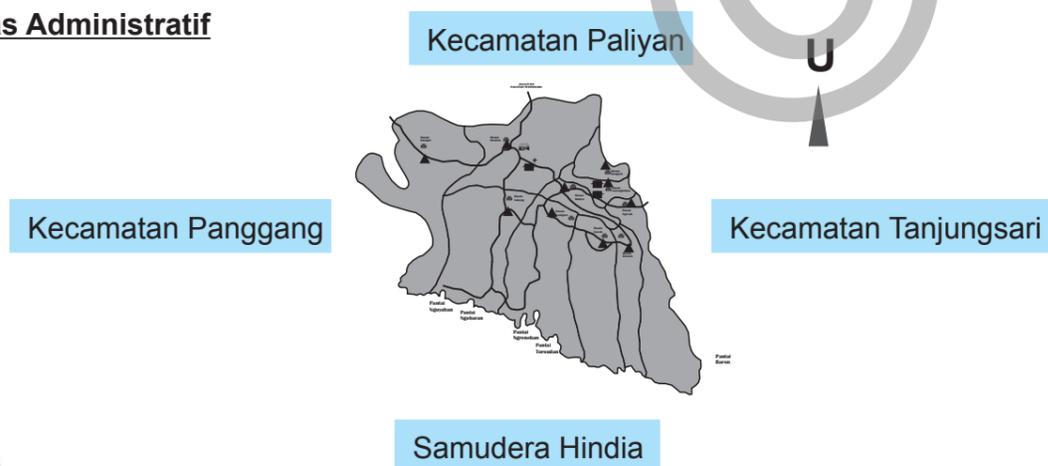
- Pohon Jati
- Pohon Akasia
- Pohon Bambu
- Pohon Kelapa

#### Perkerasan Jalan



- Aspal
- Rabat Beton

### Batas Administratif



# TINJAUAN LOKASI

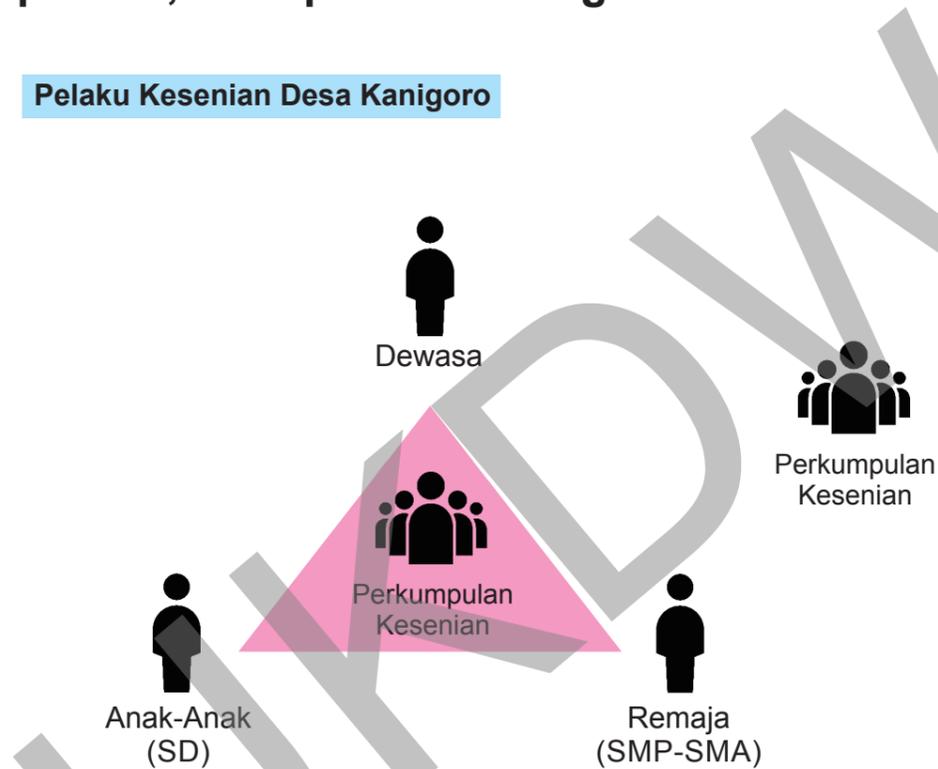
## Potensi dan Permasalahan Kesenian di Desa Kanigoro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul

### Perkumpulan Kesenian Desa Kanigoro Berdasarkan Dusun

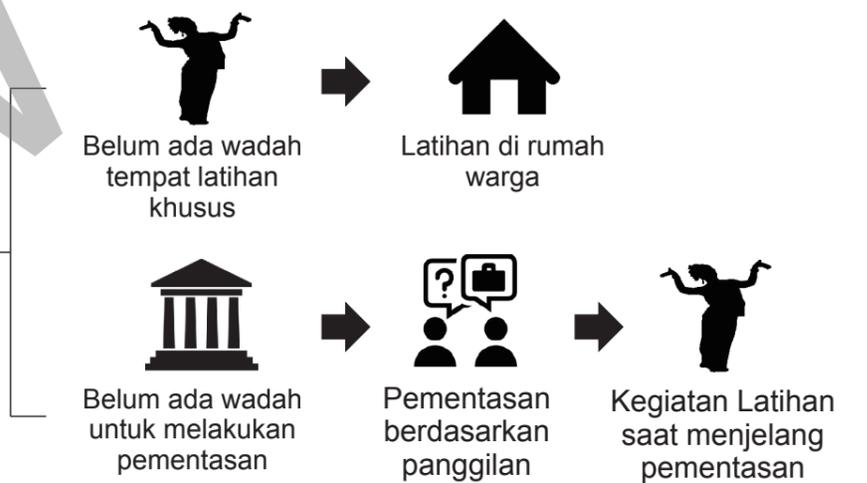
Dusun	Nama Kesneian	Tahun Berdiri
Klumpit	Kethoprak	1986
	Reog	1984
	Reog	2011
Gebang	Klonengan	2013
	Ketok Bambu	2012
Mendak	Jathilan	2016
	Karawitan	2016
Kanigoro	Kethoprak	1982
	Doger	2013
	Jathilan	2016
Sawah	Jathilan	2016
Kranon	Wong Ireng	2013
Widoro	Karawitan	2015
Ngresik	-	
Gedangklutuk	Jathilan	1999
Bengkak	Angkoso	
	Karawitan	2016

Sumber : Kantor Desa Kanigoro

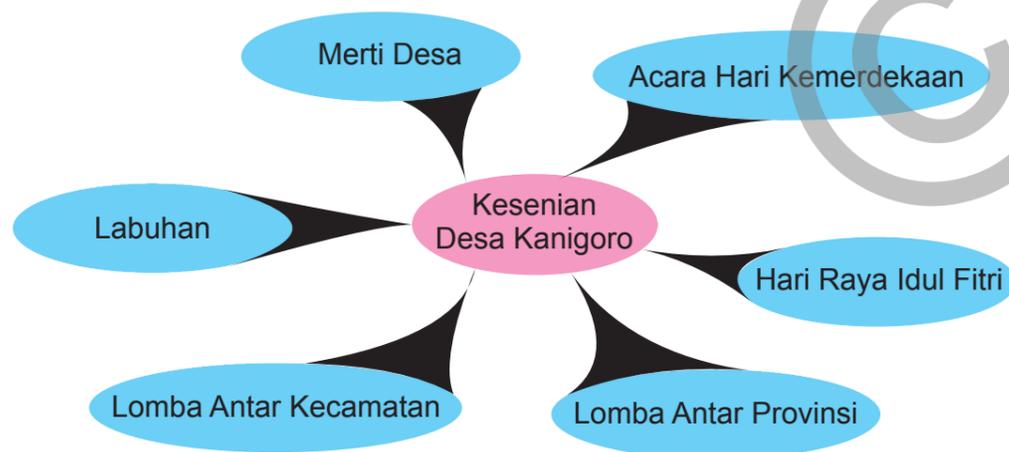
### Pelaku Kesenian Desa Kanigoro



### Permasalahan Kesenian Desa Kanigoro



### Acara Kesenian Desa Kanigoro



Tahu potensi yang ada di Desa Kanigoro, seperti memiliki kawasan wisata pantai dan kesenian yang ada. Namun tidak tahu diolah seperti apa, sehingga bekerja diluar daerah.



Latihan berada di rumah warga, kegiatan latihan biasanya dilakukan 3-5 kali sebelum pentas. Ketika tidak ada pentas tidak pernah melakukan latihan



Belum ada tempat secara khusus untuk melakukan pementasan kesenian Desa Kanigoro, jadi hanya mengandalkan panggilan pementasan.

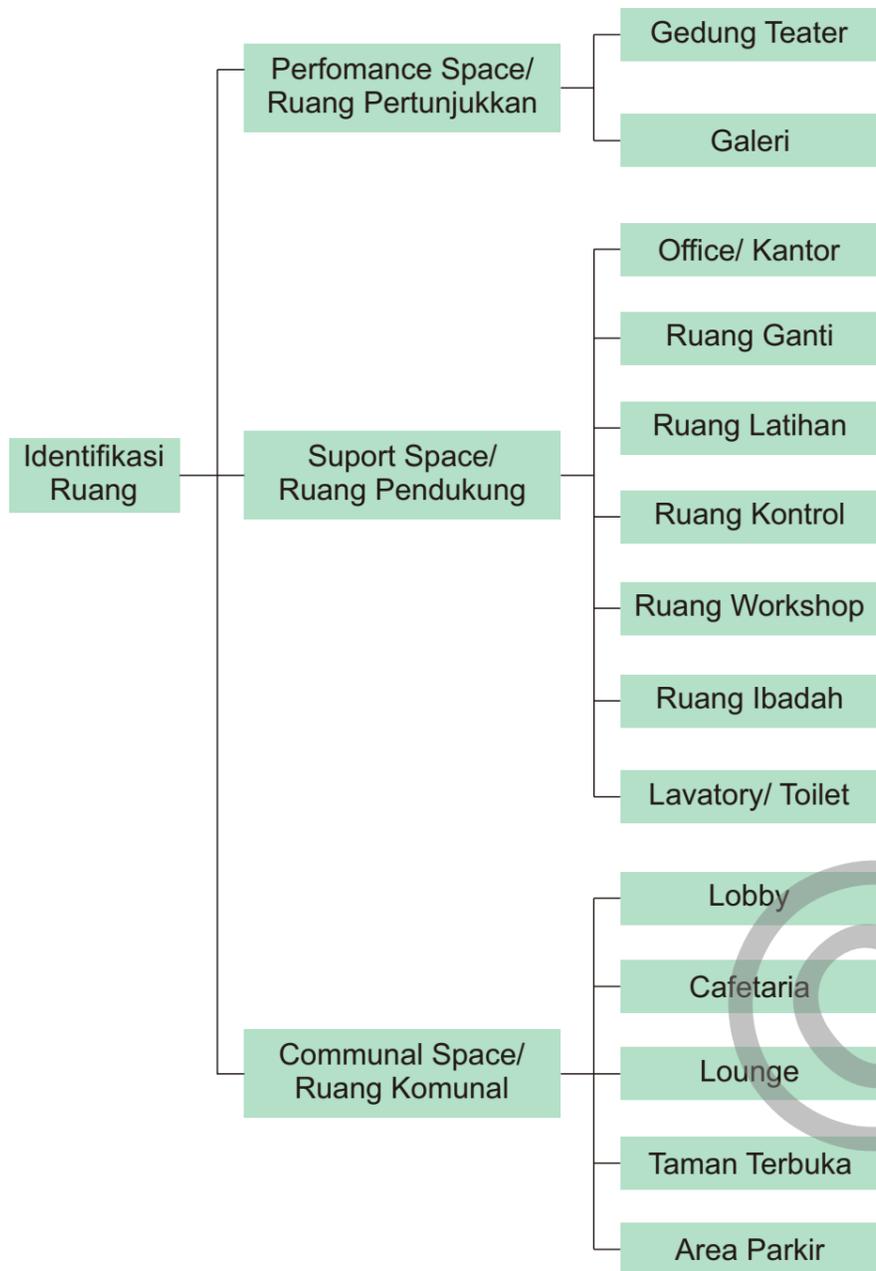
Ada kelompok kesenian disalah satu dusun yang sudah bubar. Para pelaku seni bekerja diluar daerah sehingga tidak ada yang meneruskan.

Kesenian Desa Kanigoro biasanya dipertunjukkan pada saat ada acara Desa seperti halnya acara labuhan, merti desa, acara kemerdekaan, serta hari raya idul fitri

Belum ada tempat yang secara khusus diperuntukkan sebagai tempat latihan kesenian. Sudah ada rencana membuat dan sudah dibicarakan bersama tokoh masyarakat.



# TINJAUAN PUSTAKA



(Sarwanto, 2014 : 27)

## Organisasi Ruang

Ingin menghadirkan beberapa ruang yang dikelompokkan sesuai aktivitasnya dengan memiliki titik pusat yang sama.

**Organisasi Terpusat**  
Suatu ruang sentrasl dan dominan yang dikelilingi oleh sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan

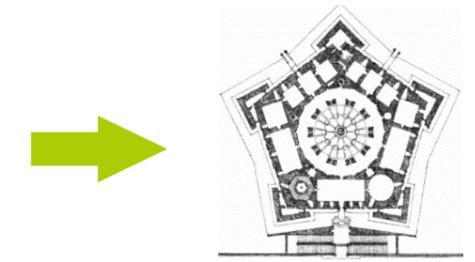
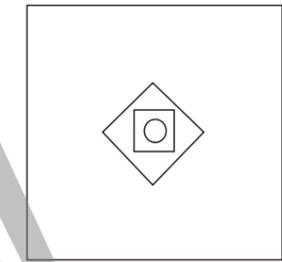
**Organisasi Linier**  
Sebuah sekuen linear ruang-ruang yang berulang

**Organisasi Radial**  
Sebuah ruang terpusat yang menjadi sentral organisasi-organisasi liner ruang yang memanjang dengan cara radial.

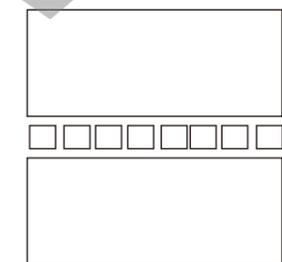
**Organisasi Terklaster**  
Ruang-ruang yang dikelompokkan melalui kedekatan atau pembagian suatu tanda pengenal atau hubungan visual bersama.

**Organisasi Grid**  
Ruang-ruang yang diorganisir didalam area sebuah grid struktur atau rangka kerja tiga dimensi lainnya.

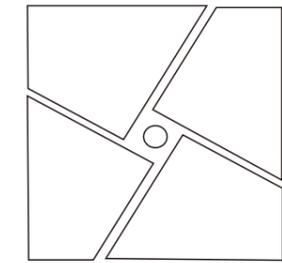
Sumber : *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan.* (Francis D.K Ching)



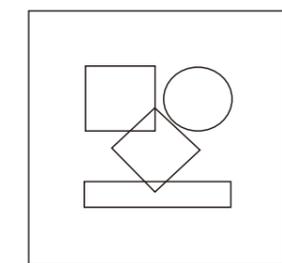
Capralola, Giacomo da Vignola



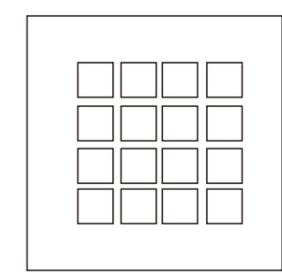
Cambridge Massachusetts



Berlin, August Busse & Heinrich Herman



Pleasantville, Frank Lioyd Wright



Ahmedabad, Charles Correa



# PERANCANGAN BALAI KESENIAN DESA KANIGORO

## POTENSI

### KULINER



Belalang Goreng

### WISATA PANTAI



Pantai Ngrehenan

### KESENIAN



Kethoprak



Reog



Tatah Topeng

## PERMASALAHAN

Kesenian Tradisional belum dilestarikan dengan baik

Kebudayaan lokal belum mendapatkan wadah

Jarang dipentaskan

Pelaku seni mencari even diluar daerah Gunungkidul

**Kesenian daerah terancam punah**

## SOLUSI

Memberikan wadah sebagai tempat latihan dan tempat untuk apresiasi seni.

Pelaku Kesenian Desa Kanigoro



Dewasa



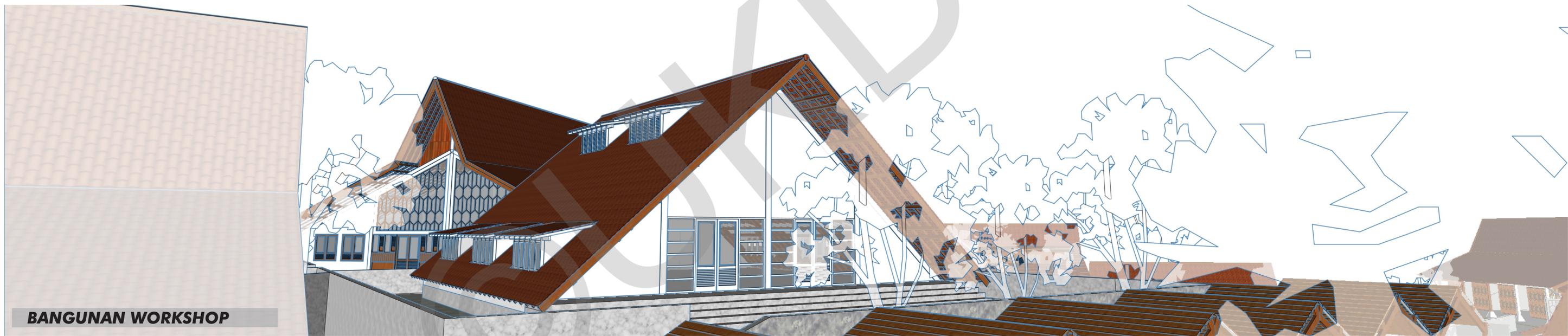
Anak-Anak (SD)



Perkumpulan Kesenian



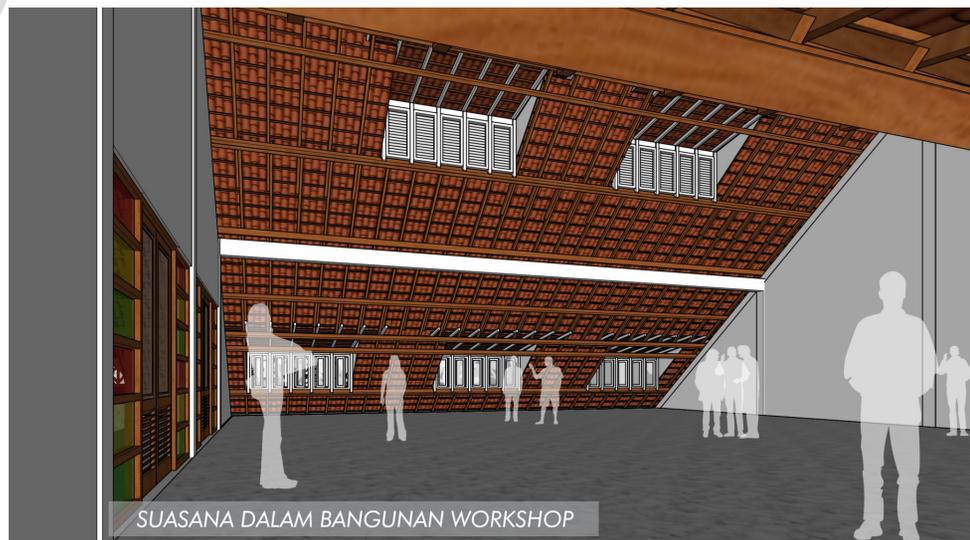
Remaja (SMP-SMA)



**BANGUNAN WORKSHOP**



PERSPEKTIF BANGUNAN WORKSHOP

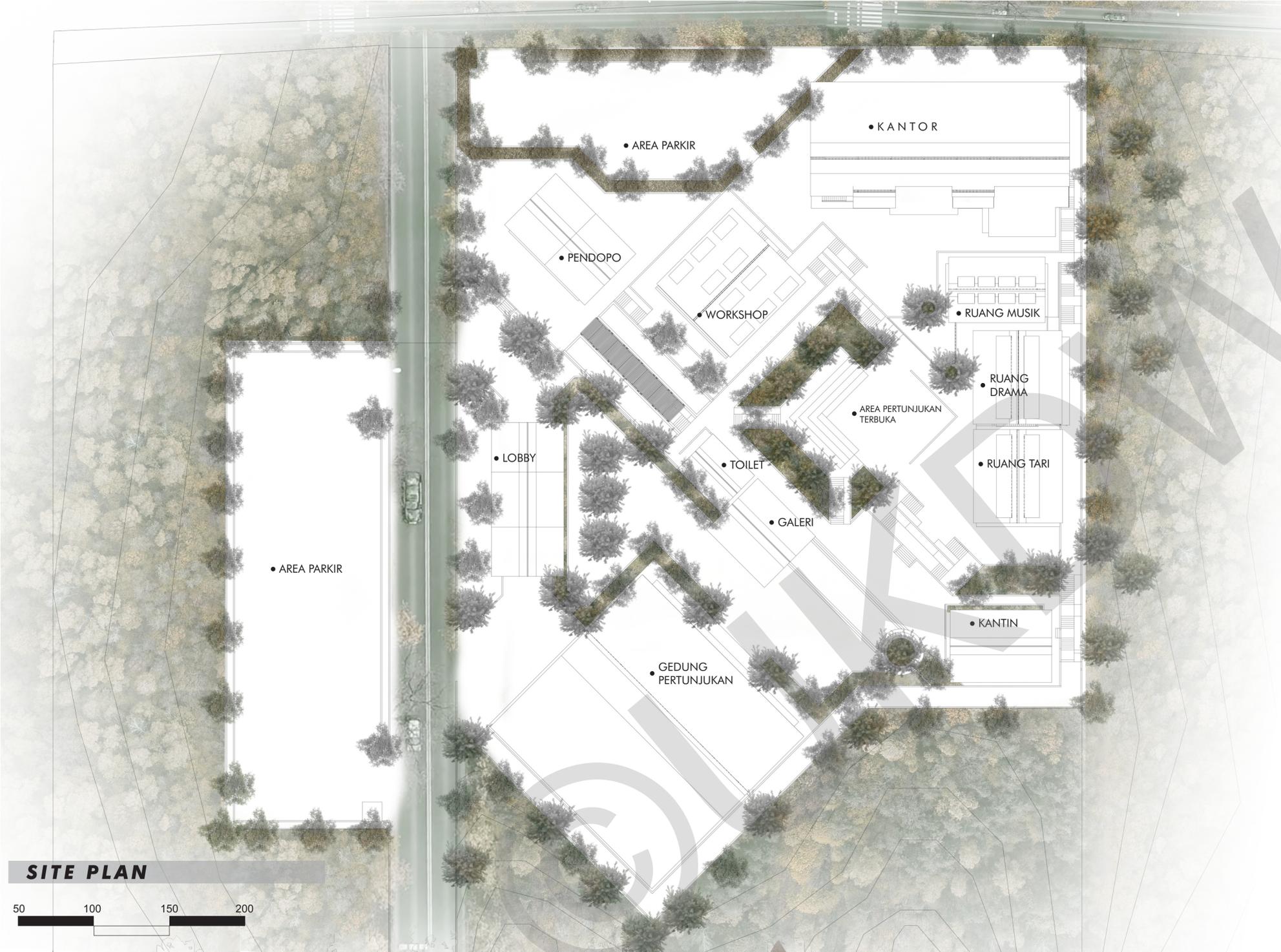


SUASANA DALAM BANGUNAN WORKSHOP



SUASANA DEPAN BANGUNAN WORKSHOP

# PERANCANGAN BALAI KESENIAN DESA KANIGORO

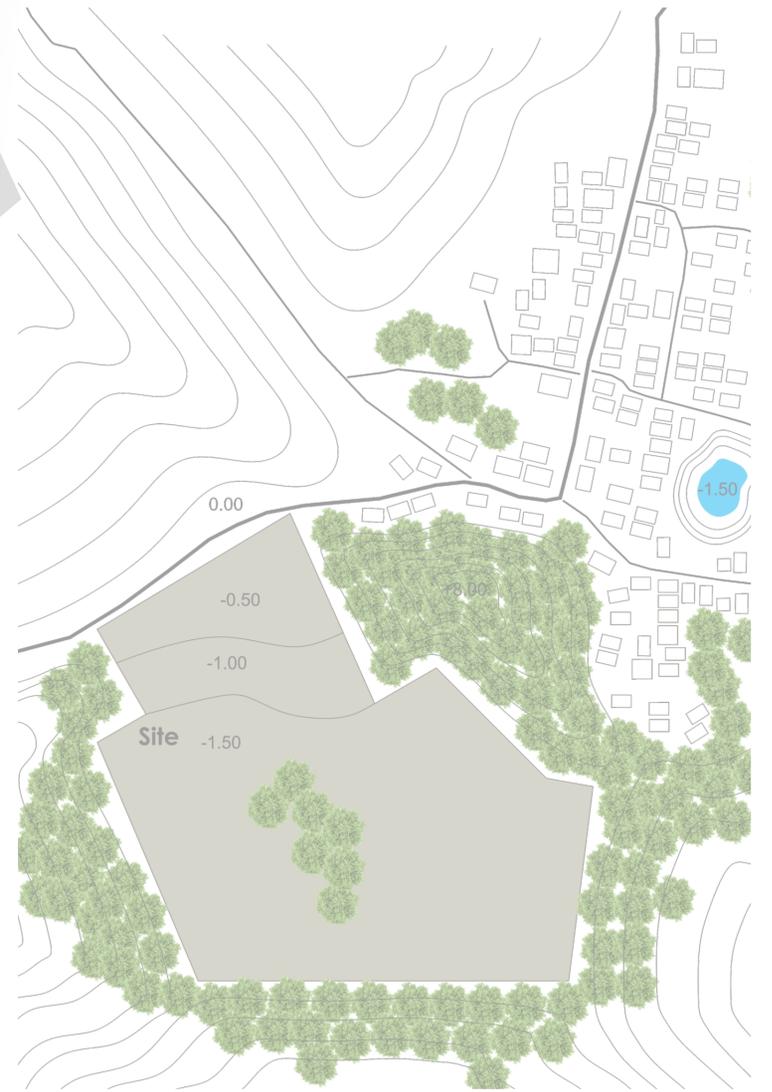


**SITE PLAN**

## Ketentuan Pemilihan Site

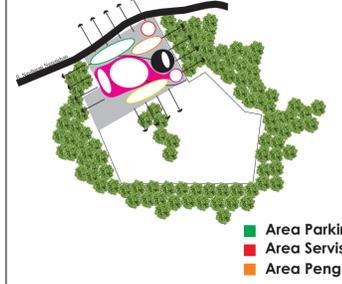
- Lokasi site difokuskan berada di tengah desa dan dapat dengan mudah diakses oleh semua dusun.
- Tanah yang dipergunakan merupakan tanah kas desa, dikarenakan luas lahan dapat menampung kebutuhan ruang.
- Pemilihan site juga di fokuskan pada kontur tanah yang tidak terlalu curam.

Site terpilih setelah mencari titik tengah berdasarkan sebaran pemukiman penduduk Desa Kanigoro.



**PERSPEKTIF KAWASAN**

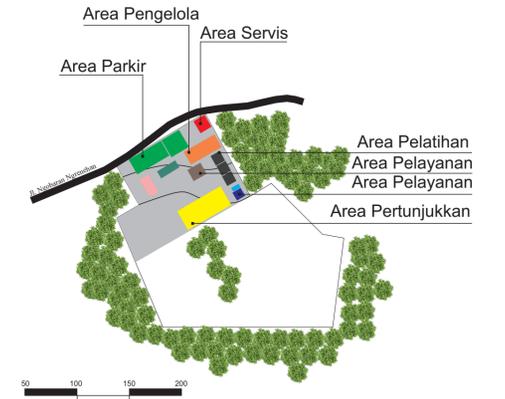
## ORIENTASI BANGUNAN



- Area Parkir
- Area Servis
- Area Pengelola
- Area Pelayanan
- Area Pelatihan
- Area Pertunjukkan

- Orientasi bangunan pada bagian zona utara difokuskan pada jalan raya, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian dari wisatawan yang berkunjung ke Desa Kanigoro.
- Orientasi bangunan pada zona bagian tengah dan selatan difokuskan pada area sekitar site, hal ini bertujuan untuk merespon potensi alam yang ada disekitar site yang juga dapat dijadikan sebagai identitas kawasan dari site tersebut.

## MASSA BANGUNAN

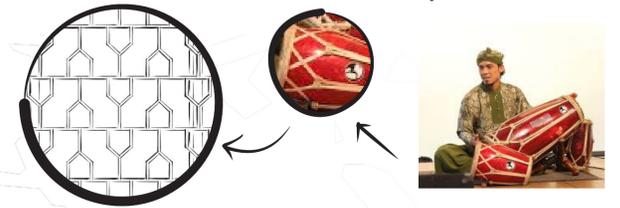


50 100 150 200

# GEDUNG PERTUNJUKAN

## KONSEP FASAD

pola bentuk fasad



Konsep fasad teinspirasi dari pengencang ikatan yang terdapat di alat musik gendang. pengambilan konsep fasad didasari gendang yang merupakan alat musik yang dapat memotori alat musik yang lain dan memiliki peranan penting dalam setiap acara kesenian di daerah tersebut.



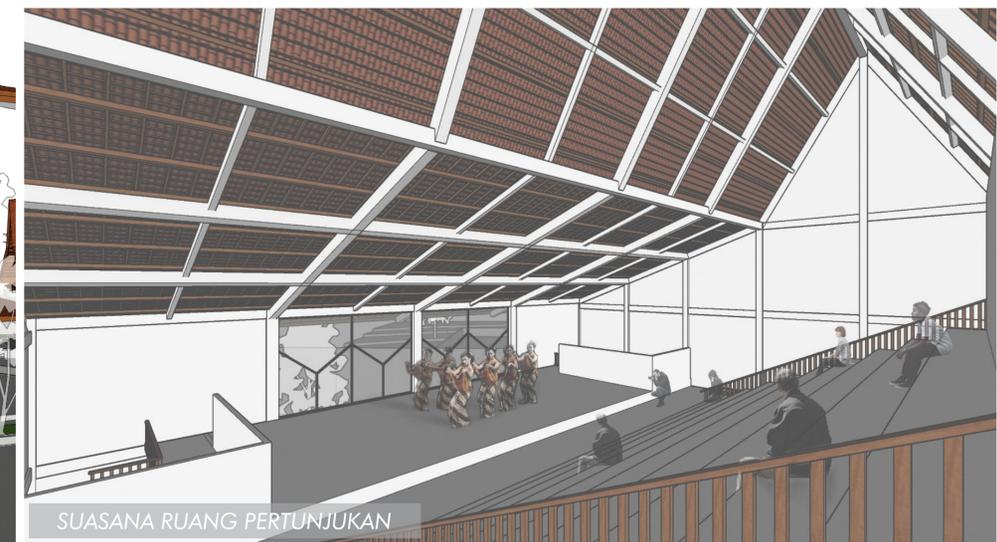
PERSPEKTIF GEDUNG PERTUNJUKAN



SUASANA DALAM BANGUNAN



SUASANA DEPAN BANGUNAN



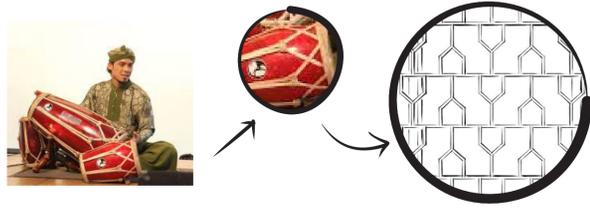
SUASANA RUANG PERTUNJUKAN

# LOBBY

bangunan yang berfungsi sebagai zona penerima dan pengarah ke pengunjung sebelum berjalan ke setiap bangunan yang ada.

## KONSEP FASAD

*pola bentuk fasad*

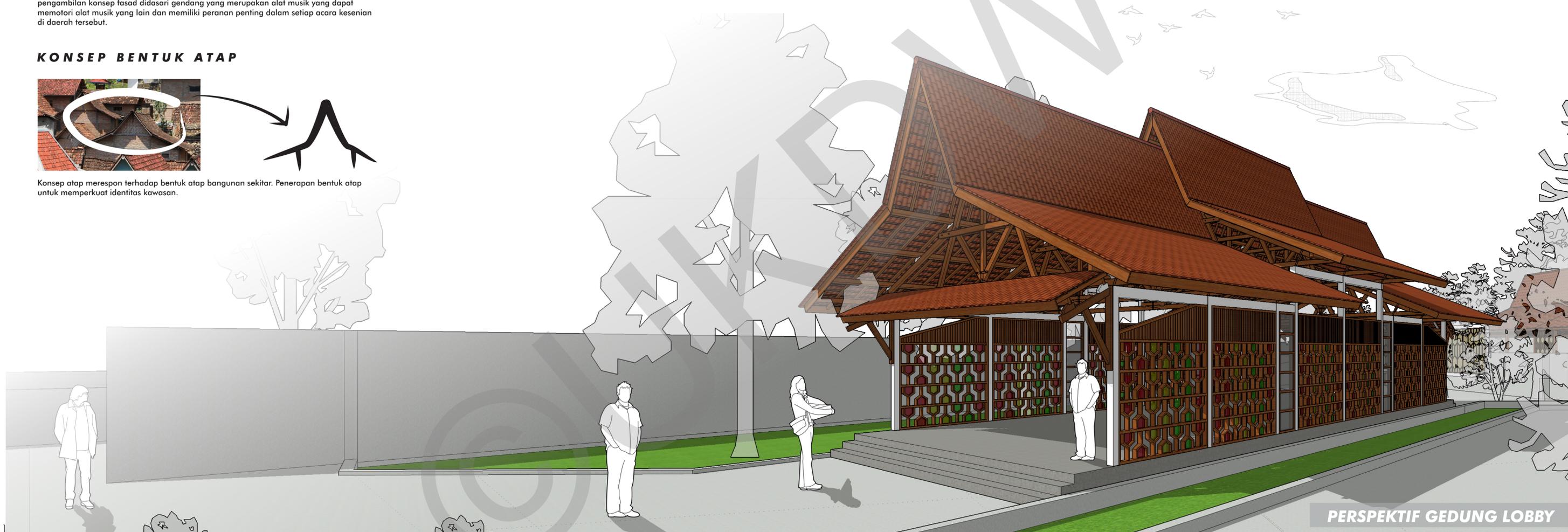


Konsep fasad teinspirasi dari pengencang ikatan yang terdapat di alat musik gendang. pengambilan konsep fasad didasari gendang yang merupakan alat musik yang dapat memotori alat musik yang lain dan memiliki peranan penting dalam setiap acara kesenian di daerah tersebut.

## KONSEP BENTUK ATAP



Konsep atap merespon terhadap bentuk atap bangunan sekitar. Penerapan bentuk atap untuk memperkuat identitas kawasan.



PERSPEKTIF GEDUNG LOBBY



FASAD LOBBY



SUASANA DALAM LOBBY



SUASANA AREA LOBBY

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul. (2013). *Kabupaten Gunung Kidul dalam angka 2013. Gunung Kidul: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul.*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul. (2015). *Kabupaten Gunung Kidul dalam angka 2015. Gunung Kidul: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul.*
- Neufert. E.2002. *Data Arsitek Jilid 1.* Jakarta: Erlangga
- Neufert. E.2002. *Data Arsitek Jilid 3.* Jakarta: Erlangga
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan

© U K I D M